

**RESPON PEMUSTAKA TERHADAP LIBRI CAFE SEBAGAI  
SARANA *LEARNING COMMONS* DI UPT.  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**FAHRUR RAZI**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

NIM: 140503173



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh :**

**Fahrur Razi**

NIM : 140503173

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Mukhtaruddin, M.LIS**  
NIP. 19771115200912 1001

**Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 19790222 200312 2 001



SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 17 Januari 2019  
10 Jumadil Ula 1440 H

Di  
Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

  
Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. 19790222 200312 1 001

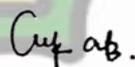
Sekretaris

  
Irnanda, M.Pd  
NIP. -

Penguji I R - R A N I R Y

  
Drs. Syukrinur, M.LIS  
NIP. 19680125 200003 1 002

Penguji II

  
Cut Putroe Yuliana, M.IP  
NIP. -

Mengetahui Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP. 19680511 199402 1 001

## Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrur Razi

NIM : 140503173

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana *Learning Commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Januari 2019

Yang menyatakan



Fahrur Razi

NIM. 140503173

## LEMBARAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha  
mulia

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-  
orang yang diberi ilmu beberapa derajat  
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku,  
sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman  
bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan  
Mu ya Rabb yang Maha Pengasih, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa  
sampai

Di titik ini, titik penghujung awal perjuanganku  
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'amin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Ya Allah yang Maha Agung, Maha  
Tinggi, Maha Adil, Maha Penyayang, dengan takdirMu Engkau jadikan aku  
manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam  
perjalanan hidupku. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku  
untuk meraih cita-cita besarku, Aamiin...

Lantunan Al-fatimah beriring Shalawat dalam do'a ku  
merintih, mengucapkan syukur yang tiada terkira, terima kasihku  
untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku  
tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,  
dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan  
hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.  
Kepadamu Ayah, Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk  
membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas  
mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh  
nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah, Ibu masih saja ananda  
menyusahkanmu..

Dalam lima waktu mulai terbit fajar hingga ia terbenam ke ufuk barat,  
seraya tanganku menadah memohon, Ya Allah terimakasih telah Engkau  
takdirkan aku lahir dari rahim seorang Ibu yang sangat tulus menyayangiku,  
tak pernah mengeluh mendidikku. Engkau takdirkan pula seorang Ayah yang  
berhati mulia untukku..

Ku bersyukur tak terhingga hidup dalam kehidupan keduanya maka  
izinkan aku untuk selalu bisa memberikan harmoni nada kasih terindah dalam  
hidup keduanya.. untukmu Ayahanda (Abdul Hamid) dan Ibunda (Shalwati).

*Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan pada diriku, meski belum semua itu kuraih insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:*

*Abang Rizki Ihsan serta adik-adik tercinta M. Ridha Ilhamsyah dan Rafiqah Jannati yang telah memberikan semangat dengan segudang cerita-cerita yang mengundang canda tawa. Takkan putus pula kasih sayangku untuk kalian kesayanganku..*

*Terimakasih juga kepada segenap pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora, para Dosen terutama Ibu Nurrahmi dan Bapak Mukhtaruddin yang telah membimbingku hingga karya ini selesai pada waktunya.*

*Next kepada sahabat Ilpus'14 yang tak bisa disebutkan satu per satu, kita sama-sama berjuang semoga perjuangan kita senantiasa mendapat keberkahan dariNya..untuk teman-teman yang masih berjuang tetap semangat yaa..*

*Tak lupa juga kepada seluruh pengurus dan para asatidz di TPA Darul Falah Gp. Pineung dan pasukan pejuang majelis QAF. Terimakasih atas bantuan berupa doa, dukungan, saran-saran dan semangat yang kalian berikan selama proses penelitian berlangsung hingga skripsi ini selesai. Jazakumullahu khairan. ☺*

***And Now, for you guys “Emoticon”..*** *Reza Us, Zakie, Aga, Ume, Nurfa dan kak Thi.. kenapa kalian terakhir? Jawabannya karena setelah itu tak ada yang lain dan kalian takkan terganti ☺. Ku rasa hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama keluarga dan kalian sahabat-sahabat terbaikku”..untuk Reza, Aga, Ume dan kak Thi semangat terus ya.. kalian bisa dan Allah telah merencakan yang terbaik untuk semuanya ☺.. terimakasih banyak sahabat-sahabat emoticon..*

*Allah yang tahu perjuangan ini  
Ketika Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.  
Never give up!  
Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..*

*Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.  
Skripsi ini kupersembahkan.*

**Banda Aceh, 29 Januari 2019**  
**Penulis,**

**Fahrur Razi**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Puja dan puji selalu kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya kepada kita semua. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan keteladanan kepada seluruh umat manusia serta membimbing kita kepada jalan kebenaran yakni Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana *Learning Commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan setiap waktu, memberi nasehat, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi hingga jenjang sarjana. Ucapan terima kasih juga kepada abang Rizki Ihsan serta adik-adik tercinta M. Ridha Ilhamsyah dan Rafiqqa Jannati yang telah menyemangati penulis dengan segudang cerita-cerita yang mengundang canda tawa.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Mukhtaruddin, M.LIS sebagai pembimbing I dan Ibu Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, ide, mengorbankan waktu, tenaga serta memberi pengarahan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS sebagai Ketua Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan, serta Bapak Drs. Nurdin Ar, M.Hum sebagai Penasehat Akademik. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada seluruh dosen, asisten, karyawan dan pegawai Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah membantu dan memberikan pengajaran ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sebagai bekal bagi penulis dalam melanjutkan masa depan yang gemilang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Taufiq Abdul Gani, S.Kom, M.Eng.Sc sebagai Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala yang sudi kiranya memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pustakawan dan pegawai perpustakaan, karyawan Libri Cafe serta seluruh mahasiswa Unsyiah yang turut membantu dan mendukung dengan memberi data-data yang penulis butuhkan sehingga proses pembuatan skripsi ini berjalan lancar.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat di jurusan S1 Ilmu Perpustakaan leting 2014, kawan-kawan unit 05 ilpus, sahabat seperjuangan Zakie, Reza, Aga, Ume, Nurfa dan Fathia, kawan-kawan KPM Krueng Anoi. Teman-teman seperjuangan di Dayah Darul Ulum 'El-Samveru', seluruh pengurus dan para asatidz di TPA Darul Falah Gp. Pineung dan sahabat Raja Ratu Baca Aceh 2018. Terimakasih atas bantuan berupa doa, dukungan, saran-saran dan semangat yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung hingga skripsi ini selesai. Jazakumullahu khairan.

Kebenaran datangnya dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 14 Januari 2019  
Penulis,

Fahrur Razi  
NIM. 140503173



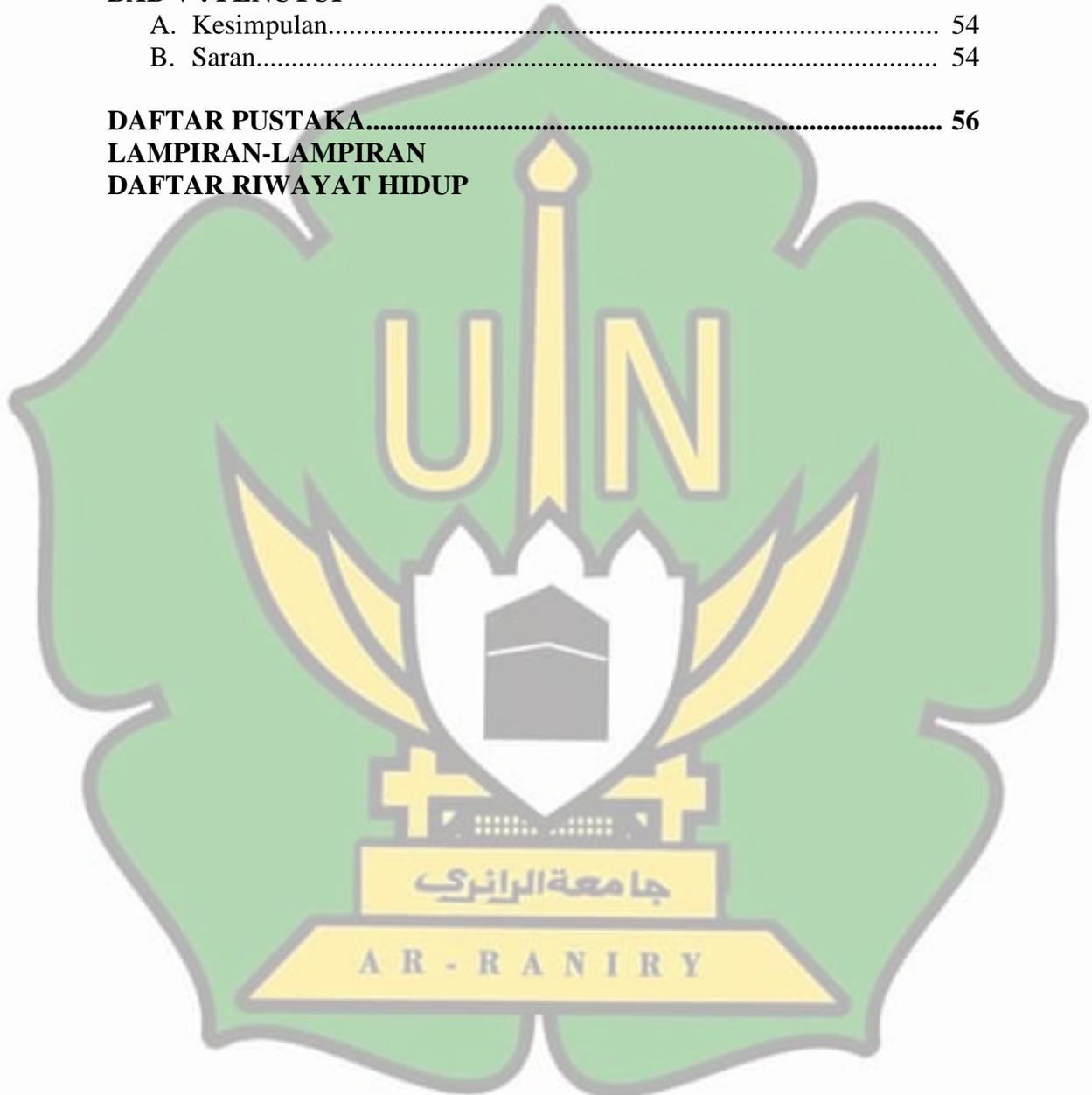
## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	12
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	12
2. Pengertian Fasilitas Perpustakaan.....	13
3. Jenis-Jenis Fasilitas Perpustakaan.....	14
C. <i>Learning Commons</i> .....	17
1. Definisi <i>Learning Commons</i> .....	17
2. Tujuan <i>Learning Commons</i> .....	20
3. Aspek <i>Learning Commons</i> .....	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Munculnya <i>Learning Commons</i> ....	21
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
E. Kredibilitas Data.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Singkat UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala....	33
2. Koleksi UPT. Perpustakaan Unsyiah.....	34
3. Visi dan Misi.....	34
4. Struktur Organisasi UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.....	35
5. Sejarah Libri Cafe.....	36

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
1. Hasil Penelitian.....	37
2. Pembahasan.....	51

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA..... 56****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

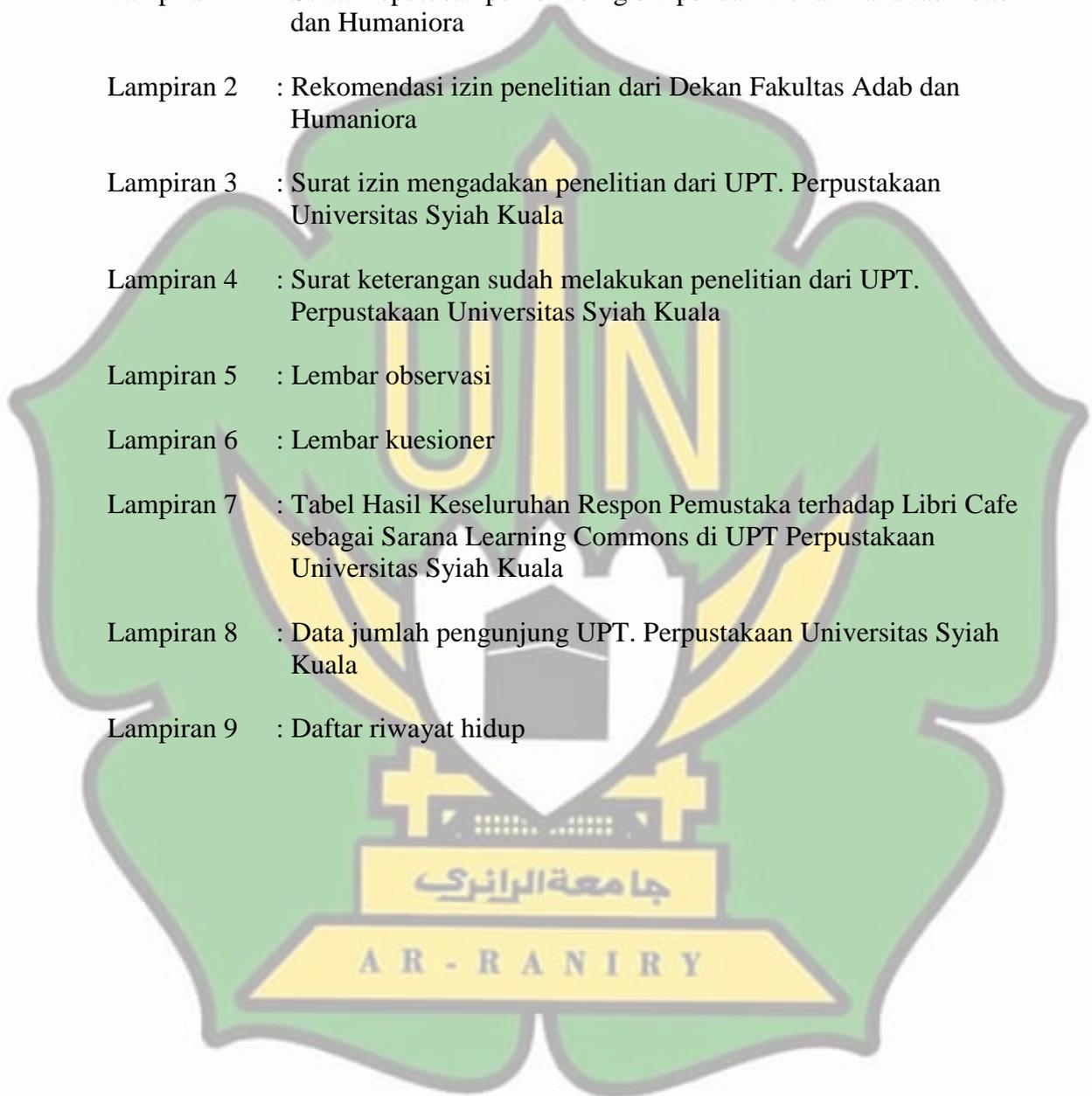
Tabel 1. Persentase responden yang mengetahui adanya Libri Cafe.....	38
Tabel 2. Persentase responden yang menyukai fasilitas Libri Cafe.....	38
Tabel 3. Persentase responden yang sering berkunjung ke Libri Cafe.....	39
Tabel 4. Persentase responden yang terdorong berkunjung ke UPT. Perpustakaan Unsyiah setelah mengetahui adanya Libri Cafe...	40
Tabel 5. Persentase responden mengenai Libri Cafe memberikan respon yang baik terhadap saran-saran yang diberikan.....	40
Tabel 6. Persentase responden mengenai karyawan Libri Cafe mampu mengarahkan cara penggunaan perpustakaan dengan baik.....	41
Tabel 7. Persentase responden yang mengharapkan Libri Cafe menyediakan alat penelusuran informasi (OPAC) di UPT. Perpustakaan Unsyiah.....	42
Tabel 8. Persentase responden yang mengenai Libri Cafe menyediakan layanan akses informasi dengan koneksi internet/wifi cepat.....	42
Tabel 9. Persentase responden yang terkesan dengan pelayanan yang diberikan Libri Cafe.....	43
Tabel 10. Persentase responden yang merasa Libri Cafe merupakan sarana rekreatif di UPT. Perpustakaan Unsyiah.....	44
Tabel 11. Persentase responden mengenai Libri Cafe memperbolehkan anda menggunakan ruang secara bebas.....	44
Tabel 12. Persentase responden yang berkunjung ke UPT. Perpustakaan Unsyiah karena Libri Cafe memberikan layanan yang dibutuhkan.....	45
Tabel 13. Persentase responden yang melihat Libri Cafe mempublikasikan kegiatan UPT. Perpustakaan Unsyiah dalam bentuk media promosi tercetak di ruangan Libri Cafe....	45
Tabel 14. Persentase responden yang mengatakan Libri Cafe meningkatkan motivasi responden untuk membaca di perpustakaan.....	46

Tabel 15. Persentase responden yang menyatakan Libri Cafe sangat mendukung kenyamanan kegiatan pembelajaran di UPT. Perpustakaan Unsyiah.....	49
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan pembimbing skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Rekomendasi izin penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 : Surat izin mengadakan penelitian dari UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala
- Lampiran 4 : Surat keterangan sudah melakukan penelitian dari UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala
- Lampiran 5 : Lembar observasi
- Lampiran 6 : Lembar kuesioner
- Lampiran 7 : Tabel Hasil Keseluruhan Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana Learning Commons di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala
- Lampiran 8 : Data jumlah pengunjung UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala
- Lampiran 9 : Daftar riwayat hidup



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana *Learning Commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai sarana *learning commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan angket. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Universitas Syiah Kuala yang menjadi anggota UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Jumlah informan sebanyak 100 mahasiswa Unsyiah yang diambil berdasarkan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka mendukung dan menggemari fasilitas kafe yang disediakan Perpustakaan Unsyiah. Pemustaka menyatakan bahwa dengan adanya Libri Cafe dapat meningkatkan kenyamanan dan minat kunjung pemustaka di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

**Kata kunci:** Respon Pemustaka, *Learning Commons*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan timbulnya tugas baru bagi perpustakaan untuk mampu bersaing dan mencari terobosan atau inovasi baru yang mampu menarik minat pemustaka untuk tetap memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan merupakan lembaga yang berperan dalam mendukung upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai lembaga belajar sepanjang hayat serta sebagai lembaga sumber informasi. Selain itu juga sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian dan membantu meningkatkan pendidikan, pengetahuan serta wawasan baru. Pengembangan perpustakaan perlu dilakukan untuk memenuhi berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat pemustaka serta perkembangan teknologi yang sedang terjadi. Perpustakaan harus mampu bersaing dengan sumber informasi lain baik dalam pengelolaan informasinya maupun dalam pelayanan terhadap pemustaka atau pencari informasi.<sup>1</sup> Sebagaimana penjelasan di atas pengembangan perpustakaan sangat penting untuk direalisasikan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Usaha pengembangan dapat dilakukan dengan memahami perkembangan gaya hidup pemustaka dalam kesehariannya dan dalam pencarian informasi. Hal ini

---

<sup>1</sup>Ketut Masiani, "Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial," *Jurnal Pari*, 2 Desember 2016, diakses 9 November 2018, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/download/3263/2786>.

sangat signifikan karena akan mempermudah dalam upaya penyesuaian pemustaka dengan pelayanan yang diberikan. Melalui langkah ini perpustakaan dapat mengetahui dan menyesuaikan model pengembangan yang akan diwujudkan. Pada saat ini perpustakaan menghadapi perubahan paradigma masyarakat dikarenakan adanya perkembangan teknologi informasi. Fenomena ini mengakibatkan timbulnya generasi digital (*digital natives*), yakni mereka yang lahir setelah tahun 1980-an, yang hidup dalam dunia teknologi informasi dan selalu terhubung dengan berbagai kalangan secara online berkabel.<sup>2</sup> Karakteristik yang dimiliki oleh generasi digital adalah mereka lebih suka mencari informasi yang langsung tersedia dan melakukan kegiatan bersifat kolaboratif yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai serta memiliki dampak positif agar menciptakan pola-pola baru bagi pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan untuk keperluan bekerja, belajar atau hanya sekedar mencari hiburan. Dengan adanya fenomena ini mendorong perpustakaan menyediakan fasilitas yang sesuai agar meningkatnya angka kunjungan pemustaka.

Fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan.<sup>3</sup> Moenir menyatakan bahwa fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka

---

<sup>2</sup>Dwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 3.

<sup>3</sup>Pawit M. Yusuf, dan Yaya Suhendra, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), 67.

kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh pemustaka.<sup>4</sup>

Biasanya tiap perpustakaan mempunyai karakteristik masing-masing dalam pengelolaan fasilitas, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan fasilitas perpustakaan yaitu kenyamanan dan keterbukaan kepada pemustaka. Tujuan diadakannya fasilitas untuk membantu kemudahan para pemakai perpustakaan supaya mendapatkan kenyamanan secara maksimal. Sesuai dengan hal tersebut, hadirnya konsep *learning commons* menawarkan konsep baru pada pengelolaan serta penyediaan fasilitas dalam dunia perpustakaan.

*Learning commons* dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep untuk memanfaatkan ruang-ruang yang ada di dalam perpustakaan sebagai tempat belajar dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan teknologi dan berada dalam satu lokasi yang dapat diakses secara bebas dan mandiri guna mendukung proses pembelajaran.<sup>5</sup> Konsep *learning commons* menunjukkan kepada pemustaka bahwa pustakawan mampu mengubah sudut pandang yang semula tertutup dan membatasi diri dengan pemustaka menjadi terbuka dalam melakukan pelayanan dan mampu berinteraksi dengan pemustaka. *Learning commons* lebih menekankan pada penyediaan fasilitas ruangan atau tempat bagi pemustaka baik

---

<sup>4</sup>Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 119.

<sup>5</sup>Deasy Kumalawati, "Learning Commons sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Perilaku Generasi Internet" (Prosiding Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk Net Gen: Tantangan dan Peluang, 7-8 November 2014), 84-92 dikutip dari S. Donkai, A Toshimori, dan C. Mizoue, "Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons", *The International Information & Library Review*, Volume 43, Issue 4, (2011): 215-220, diakses 20 November 2018. doi: <https://doi.org/10.1016/j.iilr.2011.10.003>

untuk belajar secara serius maupun belajar secara santai atau bahkan sekedar melakukan eksplorasi ke dalam sumber-sumber yang diminati.

Munculnya *learning commons* akan memberikan respon baik perpustakaan dan pemustakanya, sebab *learning commons* diadakan untuk memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar di perpustakaan. Respon merupakan reaksi artinya pengiyaan atau penolakan serta sikap acuh tidak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt*) terhadap suatu persoalan dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi positif atau negatif terhadap orang-orang, objek atau situasi tertentu.<sup>6</sup> Salah satu bentuk konsep *learning commons* yang mendukung aktivitas belajar dan kenyamanan pemustaka di perpustakaan adalah penyediaan kafe di dalam perpustakaan perguruan tinggi.

Penyediaan fasilitas kafe bertujuan untuk tetap mengeksiskan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat. Selain membangun sebuah citra baru perpustakaan, konsep perpustakaan dengan kafe ini diharapkan mampu menunjang masyarakat mendapatkan komposisi yang seimbang antara hiburan dan edukasi.<sup>7</sup> Salah satu perpustakaan yang telah menerapkan fasilitas kafe di perpustakaan adalah UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dengan diadakannya kafe perpustakaan bernama Libri Cafe. Libri Cafe mulai beroperasi dan diresmikan pada hari Rabu,

---

<sup>6</sup>A. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bina Cipta, 1988), 48

<sup>7</sup>Ghafaera Safiyya, Rohanda dan Nuning Kurniasih, "Penerapan Konsep Library Cafe di The Reading Room Jakarta," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, vol. 2, no. 2, (2014): 121-128, diakses 9 November 2018. doi: <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i2.11645>.

11 November 2016 oleh Rektor Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng.<sup>8</sup>

Menurut wawancara awal penulis dengan dua pustakawan di Bagian Penjaminan Mutu (PJM) bernama Ibu Siti dan Ibu Huri. Keduanya menyatakan bahwa inisiatif pengadaan Libri Cafe bermula dari pernyataan Rektor Unsyiah kepada Kepala UPT. Perpustakaan Unsyiah, “bagaimana cara agar mahasiswa Unsyiah tidak menghabiskan waktunya dengan percuma duduk di warung kopi dan bisa memanfaatkan waktu dengan baik salah satunya dengan membaca buku”. Maka Bapak Dr. Taufiq Abdul Gani, S.Kom., M.Eng.Sc selaku kepala perpustakaan memutuskan melakukan kerja sama dengan salah satu unit usaha warung kopi di Banda Aceh bernama Coffee Cho untuk pengelolaan Libri Cafe. Perpustakaan Unsyiah mencoba untuk membuat mahasiswa rileks dan menyesuaikan dengan *lifestyle* mahasiswa yang suka menghabiskan waktu duduk di kafe-kafe agar mahasiswa bisa membaca buku sambil meneguk kopi.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis, konsep *learning commons* berupa fasilitas kafe telah disediakan Perpustakaan Unsyiah, namun jumlah Mahasiswa Unsyiah yang mengunjungi Libri Cafe masih minim dan belum sesuai dengan yang diharapkan kepala perpustakaan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana tanggapan pemustaka terhadap pelaksanaan fasilitas kafe perpustakaan dengan konsep *learning commons* di UPT. Perpustakaan Unsyiah. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut, maka penulis ingin melakukan sebuah

---

<sup>8</sup>Unsyiah, “Perpustakaan Unsyiah Sediakan Warkop,” (2016), diakses pada 02 Desember 2017, <http://www.unsyiah.ac.id/berita/perpustakaan-unsyiah-sediakan-warkop>

<sup>9</sup>Librisyiana, “Kemandirian Finansial Perpustakaan Unsyiah Melalui Libri Cafe,” *Majalah Librisyiana* (Januari 2017): 8.

penelitian dengan judul “**Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana *Learning Commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana respon pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai sarana *learning commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai sarana *learning commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan keilmuan di bidang Ilmu Perpustakaan khususnya inovasi fasilitas perpustakaan.
  - b. Menambah khasanah informasi penelitian di bidang perpustakaan dan informasi.

- c. Penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi perpustakaan lain dalam merancang program-program kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan pemustaka.
- b. Menjadi masukan bagi UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dalam mengevaluasi fasilitas Libri Cafe.
- c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai fasilitas perpustakaan.

## E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah kunci yang perlu dijelaskan, diantaranya :

### 1. Respon Pemustaka

Respon berasal dari kata “*response*” yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi.<sup>10</sup> Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah reaksi, tanggapan, sambutan, ataupun

---

<sup>10</sup>Alex Subor, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 445.

jawaban.<sup>11</sup> Sedangkan pemustaka merupakan pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.<sup>12</sup>

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan respon pemustaka adalah berbagai tanggapan dan jawaban yang berasal dari mahasiswa aktif Universitas Syiah Kuala saat berkunjung serta memanfaatkan fasilitas kafe yang disediakan Perpustakaan Unsyiah.

## 2. Libri Cafe

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kafe merupakan tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh dan kue-kue serta pengunjung akan dihibur dengan musik.<sup>13</sup>

Libri Cafe merupakan kafe Perpustakaan Unsyiah yang menerapkan konsep *learning commons*. Kafe yang diresmikan tahun 2016 ini terletak di lobi perpustakaan dan menyediakan menu sajian antara lain minuman-minuman seperti kopi, teh dan aneka minuman lainnya serta mempunyai desain interior ruangan yang menarik. Jadwal buka Libri Cafe setiap senin hingga sabtu dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Sekitar kafe terdapat kantin perpustakaan yang menjual biskuit, roti, air mineral, alat tulis dan di sebelahnya terdapat panggung mini yang dipergunakan pada program *relax and easy*.

<sup>11</sup>Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diva Publisher, 2007), 7.

<sup>12</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI 2014), 2.

<sup>13</sup>“Kafe,” Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 01 Januari 2019, <https://kbbi.web.id/kafe>

Adapun Libri Cafe yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas kafe Perpustakaan Unsyiah yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran di perpustakaan dan meningkatkan kenyamanan pemustaka. Seperti kafe pada umumnya, Libri Cafe juga menyajikan aneka minuman bagi para pemustaka yang mengunjungi perpustakaan dan dapat dimanfaatkan untuk beristirahat sejenak, berdiskusi ataupun bercengkrama dengan sesama.

### 3. *Learning Commons*

*Learning commons* disebutkan sebagai tempat multifungsi yang dapat digunakan sebagai ruang fleksibel, netral dan tempat kerja bagi mahasiswa baik informal dan formal serta menjadi lokasi yang dapat digunakan sebagai kerja bersama, pengembangan ilmu pengetahuan maupun ajang membuat inovasi.<sup>14</sup> Hal yang terpenting dalam konsep *learning commons* adalah menyediakan fasilitas pendukung yang dapat digunakan bagi pemustaka sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Adapun dalam penelitian ini, konsep *learning commons* telah diterapkan di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala melalui penyediaan kafe perpustakaan. Kafe perpustakaan yang diberi nama Libri Cafe ini bertujuan sebagai fasilitas pendukung yang menghadirkan kesan nyaman dan rileks bagi pemustaka selama berada di perpustakaan.

---

<sup>14</sup>Sharon A. Weiner, Tomalee Doan & Hal Kirkwood, "The Learning Commons as a Locus for Information Literacy," *College & Undergraduate Libraries*, Vol 17, issue 2 (2010): 192-212, diakses 01 Desember 2018. doi: <http://dx.doi.org/10.1080/10691316.2010.484275>

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian yang membahas tentang *learning commons* telah diteliti sebelumnya namun masing-masing penelitian memiliki subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan, namun terdapat perbedaan mengenai objek penelitian.

Pertama, Analisis Persepsi *Learning Commons* dan Kontribusinya dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, yang diteliti oleh Kristina pada tahun 2017.<sup>15</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi (*mixed methods*) dengan desain penelitian eksplanatoris sekuensial. Peneliti menggunakan *mixed methods* dengan memulai penelitian dengan metode kuantitatif untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *learning commons*, kemudian untuk memperdalam hasil penelitian kuantitatif peneliti melanjutkan penelitian dengan metode kualitatif untuk mengetahui kontribusi *learning commons* dalam mendukung kegiatan belajar mahasiswa di Perpustakaan ITS Surabaya. Sumber data yang digunakan dalam

---

<sup>15</sup>Kristina, *Analisis Persepsi Learning Commons dan Kontribusinya dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya*. Diakses pada 5 Desember 2018 melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24780>

penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 387 responden untuk data kuantitatif, wawancara mendalam dengan informan untuk sumber data kualitatif, dokumentasi serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *learning commons* di Perpustakaan ITS Surabaya dalam kategori baik dimana nilai penafsiran *grand mean* sebesar 4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang *learning commons*. Perbedaannya pada penelitian ini terdapat variabel *learning commons* yang dihubungkan dengan kontribusinya dalam mendukung kegiatan belajar mahasiswa menggunakan metode penelitian kombinasi, sedangkan penelitian ini *learning commons* terfokus pada fasilitas kafe perpustakaan Libri Cafe dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, Analisis Penerapan Konsep *Learning Commons* pada Layanan *American Corner* di UPT Perpustakaan UIN Walisongo, yang diteliti oleh Cucuk Senja Prabandari dan Sri Ati pada tahun 2016.<sup>16</sup> Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 6 informan. Kriteria informannya adalah pustakawan bagian layanan *American Corner* di UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan pemustaka yang sering memanfaatkan layanan *American Corner* UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama meneliti tentang *learning*

---

<sup>16</sup>Cucuk Senja dan Sri Ati, *Analisis Penerapan Konsep Learning Commons pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan UIN Walisongo*. Diakses pada 5 Desember 2018 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15303>

*commons* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Letak perbedaannya adalah penelitian ini meneliti konsep *learning commons* pada layanan *American Corner* menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan fasilitas Libri Cafe sebagai sarana *learning commons* dengan menggunakan *quota sampling*.

## B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

### 1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulisty-Basuki, Perpustakaan perguruan tinggi merupakan instansi pada sebuah perguruan tinggi yang bertujuan menunjang pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.<sup>17</sup> Menurut Aziz, perpustakaan merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut membantu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.<sup>18</sup> Adapun menurut Suharyanto, Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT) merupakan bagian integral dari kegiatan pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1993), 51.

<sup>18</sup>Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28-29.

<sup>19</sup>Suharyanto, *Glosarium Istilah Perpustakaan* (Jakarta: FAM Publising, 2014), 89.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang beroperasi di sebuah perguruan tinggi untuk mendukung Tri Dharma perguruan tinggi serta memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya yang terdiri atas mahasiswa, dosen dan staf non akademik.

## 2. Pengertian Fasilitas Perpustakaan

Departemen Pendidikan Nasional RI menjelaskan makna daripada fasilitas perpustakaan itu sendiri dalam sebuah buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, yaitu fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan. Perabotan adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain. Peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan seperti mesin tik, komputer, printer, scanner, mesin fotokopi, alat baca mikro dan lain-lain.<sup>20</sup>

Penjelasan lainnya mengemukakan bahwa fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI : 2004), 18.

<sup>21</sup>Pawit M. Yusuf, dan Yaya Suhendra, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana: 2007), 67.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan fasilitas perpustakaan adalah peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu yang harus disediakan perpustakaan untuk menunjang fungsi perpustakaan dan memudahkan pencarian informasi pemustaka.

### 3. Jenis-Jenis Fasilitas Perpustakaan

Penyediaan fasilitas perpustakaan yang baik dan maksimal akan meningkatkan citra perpustakaan dan memberikan kesan yang positif pada pemustaka yang menggunakan fasilitas tersebut. Berikut jenis-jenis fasilitas yang mendukung kinerja perpustakaan, antara lain koleksi, gedung/luasan ruang, ruang, sarana dan lokasi perpustakaan.

#### a. Koleksi

Koleksi yang disediakan perpustakaan perguruan tinggi kepada pemustaka berupa karya tulis, karya cetak, digital/karya rekam yang terdiri dari fiksi dan non fiksi. koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal (hasil karya ilmiah civitas akademika), laporan penelitian dan literatur kelabu.

Pada penyediaan koleksi, perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mampu menyesuaikan jumlah koleksi dengan kebutuhan pemustaka. Jumlah buku wajib dihitung dengan menggunakan rumus 1 program studi x (144 sks : 2 sks per mata kuliah) x 2 judul per mata kuliah = 144 judul buku wajib per program studi. Untuk mengetahui jumlah judul buku pengembangan maka jumlah buku wajib dikalikan

dua. Kemudian, koleksi audio visual disediakan 2% dari jumlah judul koleksi non audio visual. Jurnal ilmiah disediakan minimal 2 judul per program studi dan majalah ilmiah populer minimal 1 judul per program studi.<sup>22</sup>

b. Gedung/luasan ruang

Luas gedung perpustakaan perguruan tinggi sekurang-kurangnya  $0,4 \text{ m}^2$  x jumlah seluruh mahasiswa.<sup>23</sup>

c. Ruang

Ruang perpustakaan perguruan tinggi terdiri atas area koleksi 45%, area pemustaka 25%, area kerja 10% serta area lain seperti toilet, ruang tamu, seminar/teater dan lobi 20%. Penting bagi perpustakaan untuk memperhatikan kelembapan dan temperatur suhu ruangan perpustakaan untuk merawat koleksi. Pada ruang koleksi buku kelembapannya adalah 45-50% dan ruang koleksi microfilm kelembapannya adalah 20-21%. Temperatur suhu area baca pemustaka, area koleksi dan area kerja yaitu  $20^{\circ} - 25^{\circ} \text{ C}$ .<sup>24</sup>

d. Sarana

Untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dibutuhkan sarana pendukung dengan memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan pemustaka. Sarana yang disediakan berupa:

<sup>22</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Standar Nasional Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), 3.

<sup>23</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi...*, 3.

<sup>24</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi...*, 4.

1. Perabot kerja, minimum terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi dan meja multimedia.
2. Perabot penyimpanan, minimum terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari'laci katalog dan lemari yang dapat dikunci.
3. Peralatan multimedia, sekurang-kurangnya 1 set komputer yang telah dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Perlengkapan lain, minimum terdiri atas buku inventaris, buku pegangan pengolahan serta papan pengumuman.<sup>25</sup>

e. Lokasi perpustakaan

Lokasi perpustakaan merupakan bagian penting untuk menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi. Lokasi perpustakaan berada di pusat kegiatan pembelajaran yang mudah dijangkau oleh civitas akademika.<sup>26</sup>

Fasilitas memiliki banyak jenis dan ragamnya sesuai kebutuhan perpustakaan. Fasilitas yang telah disediakan berfungsi untuk melancarkan kegiatan perpustakaan dan membantu pemustaka dalam penelusuran koleksi sehingga tercipta suasana belajar yang optimal di perpustakaan. Moenir menjelaskan sarana kerja atau fasilitas kerja ditinjau dari segi kegunaannya ada tiga golongan:

a. Peralatan kerja

Peralatan kerja ini, termasuk jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau

---

<sup>25</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi...*, 5.

<sup>26</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi...*, 6.

berfungsi memproses suatu barang menjadi barang lain yang berlainan fungsi dan gunanya. Dalam kegiatan di perpustakaan misalkan ruang perpustakaan, komputer, printer yang ada di perpustakaan membantu pustakawan melakukan pencatatan dan sirkulasi apabila ada proses peminjaman.

b. Perlengkapan kerja

Semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat bantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, dan menambah kenyamanan dalam bekerja. Misalkan perlengkapan yang ada dalam perpustakaan yang berfungsi sebagai alat bantu yaitu: pena, koleksi buku, kertas, spidol, LCD, komputer, dan lain sebagainya.

c. Perlengkapan bantu atau fasilitas

Merupakan benda yang membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan. Misalkan, AC, kipas angin, mesin absensi, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

### C. *Learning Commons*

#### 1. Definisi *Learning Commons*

Donkai dalam Deasy Kumalawati mendefinisikan *learning commons* sebagai sebuah konsep untuk memanfaatkan ruang-ruang yang ada di perpustakaan sebagai tempat belajar dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan teknologi dan berada dalam satu lokasi yang dapat diakses secara bebas dan mandiri guna mendukung proses pembelajaran.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 119-121.

<sup>28</sup>Deasy Kumalawati, "Learning Commons sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Perilaku Generasi Internet" (Prosiding Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk Net Gen: Tantangan dan Peluang, 7-8 November 2014), 84-92 dikutip dari S. Donkai, A Toshimori, dan C. Mizoue, "Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons", *The International Information & Library Review*, 43, Issue 4, (2011): 215-220, diakses 20 November 2018. doi: <https://doi.org/10.1016/j.iilr.2011.10.003>

Menurut Harland, bahwa dalam menerapkan *learning commons* diperlukan tujuh langkah yaitu:

a. Berorientasi kepada pemustaka (*User-centered*)

Perpustakaan dikatakan berhasil jika berorientasi pada kebutuhan pemustaka dan bukan hanya berorientasi pada teknologi. Menerapkan *learning commons* tidaklah cukup jika hanya menyediakan peralatan teknologi yang berkualitas tinggi, namun lebih dari itu pustakawan wajib mengetahui, mengenal, dan memahami siapa penggunanya, apa yang dibutuhkannya, apa yang biasanya dilakukan di dalam perpustakaan dan fasilitas apa yang paling sering dicari dan dimanfaatkan di perpustakaan. Melalui cara ini pustakawan akan mengetahui bahwa kebutuhan pemustaka terus mengalami perubahan sehingga kedepannya perpustakaan dapat terus melakukan penyesuaian dengan kebutuhan pemustaka.

b. Mudah disesuaikan (*flexible*)

Pemustaka pada umumnya mencari tempat yang memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan sosial dan pembelajaran interaktif. Penerapan konsep *learning commons* membutuhkan ruang fisik, ruang virtual, memiliki kebijakan dalam perpustakaan yang sifatnya fleksibel, dapat diukur, berkelanjutan, mudah disesuaikan dengan kebutuhan untuk menciptakan dan merubah area belajar di perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan serta disediakan area yang fleksibel sehingga pemustaka dapat dengan mudah melakukan perubahan seperti memindahkan kursi dari satu tempat ke tempat lain, atau menyatukan satu meja dengan meja yang lainnya sesuai dengan kebutuhannya.

c. Pertanyaan yang berulang-ulang (*repetitive question*)

Sebuah perpustakaan memiliki pemustaka dengan beraneka ragam karakter dan kebutuhan. Pustakawan tentu harus memiliki cara khusus untuk menanganinya. Seringkali pustakawan mendapatkan atau menerima pertanyaan yang sama dari berbagai pemustaka. Adapun tips khusus yaitu dengan mencatat semua pertanyaan tersebut, memberikan respon dengan menyediakan apa yang mereka butuhkan, membuat panduan tentang perpustakaan atau layanan dan melengkapi rambu informasi di perpustakaan.

d. Bekerjasama dengan penyedia informasi (*join resources*)

Salah satu layanan yang perlu disediakan dalam penerapan *learning commons* adalah menyediakan akses informasi yang

terintegrasi dengan teknologi sehingga melalui satu pintu seluruh masyarakat akademik (staf, fakultas, mahasiswa, dosen) dapat memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan. Layanan ini berada pada satu lokasi sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memperoleh kebutuhan informasinya.

e. Menghapus hambatan (*remove barriers*)

Menurut Harland, ada tiga hambatan yang harus dihapus yaitu fisik, hambatan emosional, dan hambatan virtual. Hambatan fisik misalnya ruang perpustakaan yang tidak nyaman bagi pemustaka, bahan pustaka tidak terawat, koleksi perpustakaan yang kurang memadai. Hambatan emosional misalnya sikap dan perilaku pustakawan yang acuh atau tidak ramah kepada pemustaka, hambatan virtual misalnya website layanan yang diproteksi (terdapat kata kunci), akses jaringan yang lambat.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu menghapus hambatan-hambatan tersebut. Cara menghilangkan batas antara pemustaka dan pustakawan, hal ini mungkin akan menjadi sesuatu yang sulit untuk dilakukan karena pada umumnya pustakawan sangat tertutup dan membatasi akses pemustaka di perpustakaan. Melalui konsep *learning commons* Harland menegaskan bahwa pemustaka seringkali merasa tidak nyaman jika melihat pustakawan yang serius bekerja dan berada dibalik monitornya, seolah mengatakan tidak ada yang boleh mengganggu. Untuk alasan inilah pustakawan merasa nyaman ketika berada di perpustakaan.

f. Percaya pada pengguna (*trust your users*)

Sumber informasi dan fasilitas yang ada di perpustakaan disediakan tentu tujuannya adalah untuk pemustaka agar dapat memanfaatkan secara maksimal. Ketika perpustakaan telah menciptakan sebuah lingkungan saling percaya, maka pengguna akan senang berkunjung dan menikmati layanan yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Melalui konsep *learning commons* hal penting yang perlu diperhatikan adalah menciptakan kepercayaan kepada pemustaka sehingga pemustaka juga akan mulai memberikan kepercayaannya kepada perpustakaan.

g. Melakukan publikasi (*publicize*)

Setiap kesempatan yang ada dapat diambil untuk melakukan publikasi perpustakaan dengan tujuan supaya perpustakaan selalu dikenal dan dekat dengan seluruh masyarakat akademik. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat berita perpustakaan yang secara rutin hadir dalam periode tertentu. Berita perpustakaan bisa berisi

artikel, daftar koleksi terbaru, kegiatan, ataupun *sharing* pengetahuan dari pustakawan.<sup>29</sup>

## 2. Tujuan *Learning Commons*

Konsep *learning commons* yang diterapkan di perpustakaan akademik memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk menarik minat pemustaka dalam belajar, bekerja dan melakukan kegiatan lainnya di dalam perpustakaan
- b. Adanya pembelajaran yang kolaboratif<sup>30</sup>
- c. Mengantisipasi lingkungan dan cara mahasiswa belajar<sup>31</sup>
- d. Menciptakan suasana yang terbuka di perpustakaan<sup>32</sup>

## 3. Aspek *Learning Commons*

Berdasarkan beberapa teori yang telah disampaikan dapat diambil garis besar bahwa konsep *learning commons* memiliki beberapa aspek penting yaitu:

- a. *Library as place* yang memberikan fokus kepada tersedianya area-area di perpustakaan untuk mewadahi kebutuhan pemustaka terhadap ruangan,

<sup>29</sup>Cucuk Senja Prabandari, dan Sri Ati, "Analisis Penerapan Konsep Learning Commons pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2, (2016): 301-310, diakses 5 Desember 2018 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15303> dikutip dari Pamela Colburn Harland, *The Learning Commons: Seven Simple Steps to Transform Your Library*, (California: Libraries Unlimited, 2011), 1-63.

<sup>30</sup>Deasy Kumalawati, "Fungsi ruang perpustakaan perguruan tinggi berbasis learning commons: Studi di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan Perpustakaan Universitas Kristen PETRA Surabaya" (Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2015), 50. diakses pada 5 Desember 2018, [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku\\_id=83752&mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=83752&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html)

<sup>31</sup>Endang Fatmawati, "Learning Commons Dalam Perspektif Perpustakaan 2.0," *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 4, No 1, (2010): 51-57, diakses 5 Desember 2018, <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=298680>

<sup>32</sup>Deasy Kumalawati, "Learning Commons sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Perilaku Generasi Internet" (Prosiding Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk Net Gen: Tantangan dan Peluang, 7-8 November 2014), 84-92, diakses pada 5 Desember 2018, <http://sir.stikom.edu/id/eprint/801/>

- b. *Library as one-stop shopping* dengan menyediakan layanan dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran pada satu area sehingga memberikan kemudahan akses bagi pemustaka, dan
- c. *Library as community hub* yaitu difungsikannya area perpustakaan untuk tempat berkumpulnya semua komunitas kampus dengan menyelenggarakan program/ kegiatan di perpustakaan yang secara langsung melibatkan pemustaka.<sup>33</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Munculnya *Learning Commons*

Diana Chan dan Gabrielle Wong mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi hadirnya konsep learning commons sebagai berikut:

- a. Pemustaka cenderung menolak untuk berkunjung ke perpustakaan Sivitas akademik merasa tidak perlu lagi berkunjung ke perpustakaan karena semua akses informasi dan koleksi digital (e-journals, e-book, e-resources) dapat diakses secara langsung dimanapun dan kapanpun melalui perangkat elektronik/ perangkat mobile phone.
- b. Rendahnya pandangan dari perpustakaan dan pustakawan tentang hadirnya koleksi digital  
Saat perpustakaan mulai mengembangkan koleksi digitalnya dengan membeli dan menyediakan sebanyak-banyaknya koleksi dalam format digital nampaknya koleksi cetak kurang mendapatkan perhatian sehingga yang tersedia hanyalah koleksi lama.
- c. Perubahan pola belajar pemustaka akademik di era digital  
Pemustaka saat ini masuk dalam generasi digital, kehidupan mereka sangat dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka pada umumnya belajardan mendengarkan musik, menikmati makanan kecil dan melakukan akses internet seperti menjawab email, chat online, dan sesekali aktif di sosial media. Menanggapi pola belajar yang seperti ini perpustakaan perlu menyediakan ruangan yang fleksibel dan nyaman. Jika perpustakaan masih saja bertahan dengan konsep perpustakaan tradisional maka pemustaka juga akan enggan untuk berlama-lama berada di perpustakaan.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Deasy Kumalawati, "Fungsi ruang perpustakaan perguruan tinggi berbasis learning commons: Studi di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan Perpustakaan Universitas Kristen PETRA Surabaya" (Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2015), 50. diakses pada 5 Desember 2018, [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku\\_id=83752&mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=83752&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html)

<sup>34</sup>Muh Choironi Yusuf, "Learning Commons: Konsep Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Generasi Digital," *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 7, no. 1 (2015): 119-128 dikutip dari Diana. L.H. Chan, dan Gabrielle K.W. Wong, "If You Build It, They Will Come: An Intra-Institutional User Engagement Process In The Learning

Berdasarkan hal tersebut, *learning commons* muncul dikarenakan adanya pengaruh pola hidup pemustaka yang berubah. Maka perpustakaan membutuhkan konsep yang sesuai dengan karakteristik pemustaka. Hal ini penting dilakukan perpustakaan karena perpustakaan adalah sarana pembelajaran sepanjang hayat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>35</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>36</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan (lokasi penelitian) dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi atau data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui respon pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai sarana *learning commons*.

---

<sup>35</sup>Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 24.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017),

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala yang belamat di Jl. T. Nyak Arief Kampus Unsyiah Darussalam, Banda Aceh, 23111. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Desember 2018. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan karena penulis melihat bahwa UPT. Perpustakaan Unsyiah merupakan perpustakaan perguruan tinggi di Aceh yang menyelenggarakan fasilitas kafe perpustakaan sebagai fasilitas penunjang kenyamanan pemustaka.

## C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat fokus penelitian yang berisi intisari suatu permasalahan yang masih bersifat meluas atau umum dari keseluruhan situasi sosial yang diteliti berdasarkan aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara bersamaan yang bertujuan untuk mempertajam penelitian. Penentuan fokus penelitian bertumpu pada tingkat kebaruan informasi yang akan dicapai berdasarkan situasi sosial (lapangan).<sup>37</sup> Adapun pokok masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah menjelaskan respon pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai sarana *learning commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

## D. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang menjadi anggota UPT. Perpustakaan Unsyiah yang berjumlah

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), 287.

41.420 orang. Objek pada penelitian ini adalah Libri Cafe yang merupakan sarana *learning commons* di UPT. Perpustakaan Unsyiah. informan penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Unsyiah yang telah terdaftar sebagai anggota aktif perpustakaan yang berjumlah 41.420 orang namun dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu maka penulis mengambil sampel dari keseluruhan jumlah mahasiswa Unsyiah.

Dalam penentuan sampel informan, penulis menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel yang mampu mewakili populasi pemustaka Perpustakaan Unsyiah. Berikut rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel yang dicari

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diingankan, misalnya 10%.<sup>38</sup>

Berikut perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin :

$$n = \frac{41420}{1 + (41420)(0.1)^2}$$

$$n = \frac{41420}{1 + (41420)(0.01)}$$

<sup>38</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 78.

$$n = \frac{41420}{414.21}$$

$n = 99.9$  dibulatkan menjadi 100

Maka jumlah sampel yang akan digunakan sebagai informan pada penelitian ini berjumlah 100 orang Mahasiswa/i Universitas Syiah Kuala yang telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara jatah atau sering disebut sebagai *quota sampling*. Pada teknik ini penulis menentukan kisaran informan untuk menjadi anggota sampel kemudian penulis menemui dan mengambil data yang diperlukan hingga mencapai jumlah yang telah ditentukan. Pada teknik ini penulis tidak berhenti jika jumlah kuota yang telah direncanakan belum tercapai.<sup>39</sup> Alasan penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara kuota karena tidak memungkinkan dan adanya keterbatasan waktu untuk meneliti seluruh populasi mahasiswa Unsyiah.

#### **E. Kredibilitas Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya meliputi uji kredibilitas data. Uji kredibilitas merupakan suatu proses pengecekan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Macam-macam proses pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*.

---

<sup>39</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 64.

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data menggunakan jenis pengujian triangulasi dan *member check*.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>40</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil angket/kuesioner akan dicek dengan hasil observasi dan wawancara begitupun sebaliknya. Melalui cara ini penulis memastikan data mana yang dianggap benar dan sesuai.

#### 2. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para sumber data berarti data tersebut valid, namun jika terdapat data yang tidak disepakati oleh sumber data dengan segala penafsiran peneliti maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.<sup>41</sup>

Adapun *member check* yang penulis lakukan dengan cara penulis menghampiri subjek penelitian secara individual sesaat setelah subjek penelitian telah mengumpulkan data untuk memastikan data yang

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 371.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 372.

diberikan sesuai dengan persetujuan subjek penelitian. Harapannya adalah meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>42</sup> Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi aktif. Penulis mengamati kondisi maupun tindakan pemustaka dalam memanfaatkan Libri Cafe di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

### 2. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dimana informan mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.<sup>44</sup> Penulis menggunakan angket dengan tujuan mendapatkan data-data respon dan

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 308.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 197.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 192.

jawaban pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai sarana *learning commons* di UPT. Perpustakaan Unsyiah. Penulis menggunakan angket jenis terbuka dan tertutup. dengan mengharapkan pemustaka dapat memberikan uraiannya tentang Libri Cafe secara bebas. Jenis skala pengukuran yang penulis gunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>45</sup> Alternatif jawaban yang diberikan pada setiap item instrumen berupa kata-kata Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Penulis menyebarkan angket kepada pemustaka yang berisikan masing-masing variabel konsep *learning commons* berisi 13 pernyataan angket tertutup dan 2 pertanyaan angket terbuka. Angket dibagikan kepada mahasiswa Unsyiah sejumlah sampel yang telah ditentukan yakni 100 orang mahasiswa. Pengedaran angket dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 2 dan 3 Januari 2019. Angket disebarkan kepada pemustaka yang sedang berada di Perpustakaan Unsyiah dan kemudian angket tersebut dikumpulkan kembali.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak berstruktur dimana penulis

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 136.

tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>46</sup> Wawancara disini bertujuan sebagai penjas angket apabila terdapat jawaban-jawaban yang tidak dapat dipahami atau terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan angket yang telah penulis edarkan.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 100 orang pemustaka yang sedang berada di Perpustakaan Unsyiah. pemustaka dalam hal ini merupakan mahasiswa Unsyiah yang menjadi anggota Perpustakaan Unsyiah. Penulis melakukan wawancara setelah pemustaka memberikan keterangannya pada angket yang telah dikumpulkan dan penulis menemukan jawaban yang sulit dipahami atau tidak sesuai dengan pernyataan dalam angket.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup> Pada penelitian ini penulis

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 316.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 333.

menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*. Adapun tahap-tahapan dalam menganalisis data adalah reduksi data (pemilihan data), penyajian data (pemaparan data) dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>48</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian juga berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif, peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada 100 pemustaka UPT. Perpustakaan Unsyiah dan data yang berasal dari angket akan dilakukan proses reduksi. Kemudian, data-data yang telah penulis himpun tersebut dihitung persentase setiap jawaban menggunakan metode distribusi frekuensi relatif dengan menggunakan rumus:

---

<sup>48</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

<sup>49</sup>Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 87.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase minat belajar siswa

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah skor maksimum<sup>50</sup>

Pada penarikan kesimpulan penelitian penulis melakukan penafsiran data menggunakan analisis deskriptif persentase menurut Riduwan, sebagai berikut:

- a. 81% - 100% = Sangat Baik
- b. 61% - 80% = Baik
- c. 41% - 60% = Cukup Baik
- d. 21% - 40% = Kurang Baik
- e. 0% - 20% = Sangat Tidak Baik<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 43.

<sup>51</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala

##### 1. Sejarah Singkat UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala

Perpustakaan Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) didirikan pada tahun 1970, pada saat itu masih menggunakan gedung Fakultas Ekonomi. Perpustakaan berstatus sebagai Unit Pelayanan Teknis (UPT) pada tahun 1980. Pada tahun 1994 gedung perpustakaan memiliki gedung sendiri yang didirikan berdampingan dengan Kantor Pusat Administrasi (KPA) Unsyiah. Sejak April 1994, dengan Surat Keputusan Rektor No. 060 tahun 1994, pendayagunaan UPT Perpustakaan Unsyiah ditingkatkan, yaitu dengan menyatukan semua perpustakaan yang ada di lingkungan Unsyiah di dalam satu wadah UPT Perpustakaan. Sejak tahun 1970 sampai dengan sekarang perpustakaan telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan.

Dalam 44 tahun telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan antara lain:

- a. Prof. Bahren T Sugihen, MBA: Periode 1970 s/d 1978
- b. Dra. Jang Jahyadi, MA: Periode 1978 s/d 1989
- c. Drs. Wamad Adullah, MA: Periode 1989 s/d 1992
- d. Prof. Drh.Damrin Lubis, M.V.Sc.: Periode 1992 s/d 1997
- e. Drs. Sofyan A. Gani, MA: Periode 1997 s/d 2000
- f. Sanusi Bintang, S.H.,M.L.I.S.,LLM .: Periode 2000 s/d 2009

g. Dra. Zunaimar: Periode 2009 s/d 2012

h. Dr. Taufiq Abdul Gani M.Eng, Sc.: Periode 2012 s/d sekarang

## **2. Koleksi UPT. Perpustakaan Unsyiah**

Saat ini, Perpustakaan Unsyiah memiliki koleksi sebanyak 75.114 judul atau 136.925 eksemplar. Koleksi tersebut tersebar dalam berbagai jenis, meliputi buku teks, terbitan berkala (jurnal), laporan akhir, skripsi, tesis, disertasi, majalah, buku referensi, laporan penelitian, CD-ROM dan dokumentasi. Koleksi pada perpustakaan juga tidak hanya terbatas pada koleksi tercetak saja, namun perpustakaan juga telah melanggan e-book dan e-journal pada beberapa penerbit internasional.

## **3. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

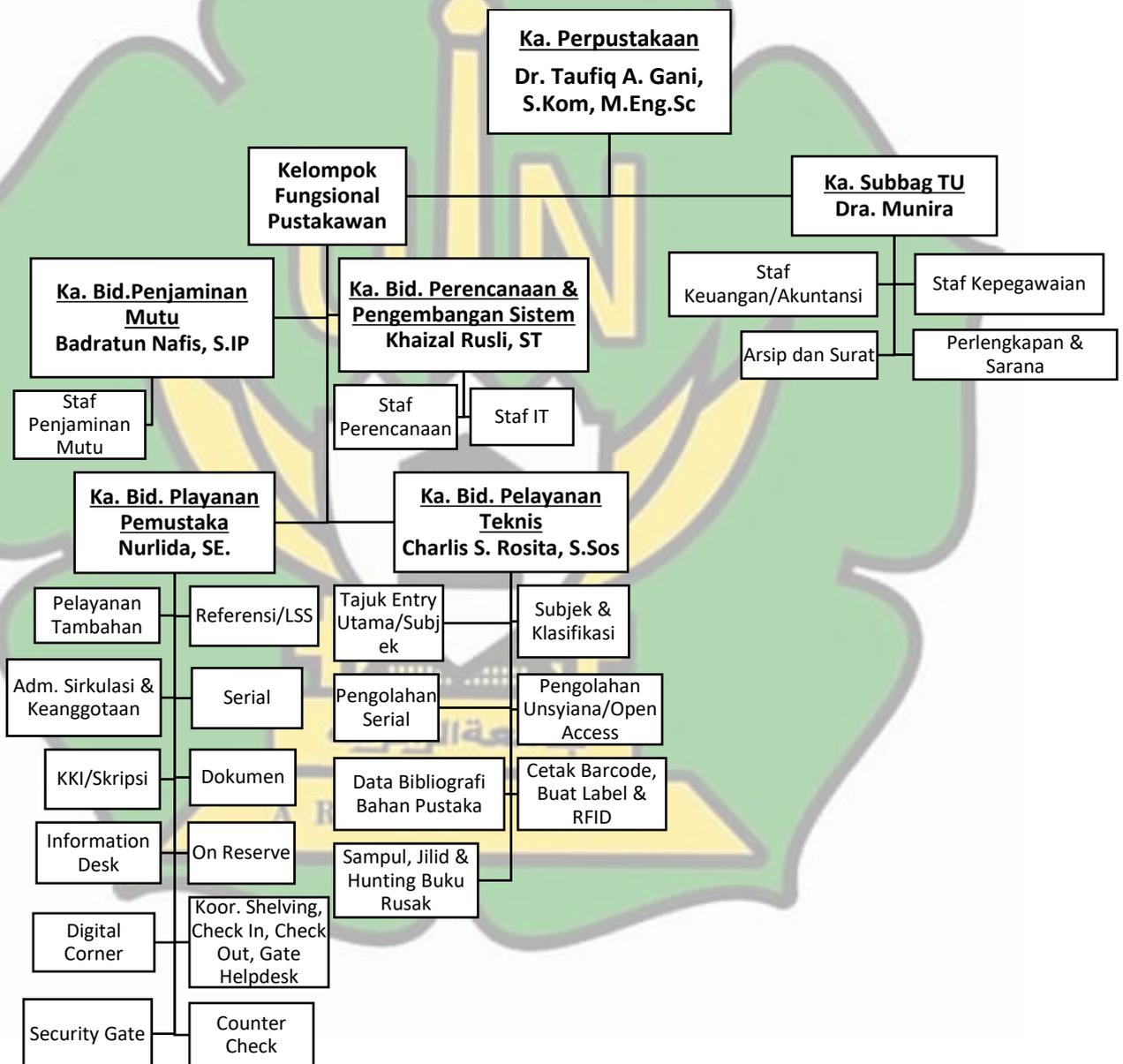
Menjadi pusat informasi ilmiah terkemuka dan berdaya saing di asia tenggara pada tahun 2018

### **b. Misi**

- 1) Menyediakan kebutuhan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka
- 2) Mengembangkan pusat repository lokal konten (deposit) yang open akses
- 3) Menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standar pelayanan minimum
- 4) Mengembangkan sistem otomasi perpustakaan yang standar

- 5) Mengembangkan kompetensi kepustakawan menuju sertifikasi profesi
- 6) Mengembangkan total quality manajemen dalam pengelolaan perpustakaan yang terakreditasi

#### 4. Struktur Organisasi UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala



## 5. Sejarah Libri Cafe

UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala menyediakan fasilitas kafe (warung kopi) yang bernama Libri Cafe. Kafe yang berada di lantai 1 Perpustakaan Unsyiah tersebut diresmikan oleh Rektor Unsyiah, Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng pada Grand Opening Libri Cafe di UPT. Perpustakaan Unsyiah Rabu, 2 November 2016. Usulan diadakannya fasilitas kafe bermula saat Kepala UPT. Perpustakaan Unsyiah, Dr. Taufiq A. Gani, S.Kom, M.Eng.Sc mengunjungi Inspirasi Kopi yang pada awalnya dikenal sebagai Coffee Cho dan kemudian menawarkan kerjasama mengadakan kafe *corner* di Perpustakaan Unsyiah.

Libri Cafe merupakan hasil kerjasama antara Universitas Syiah Kuala dengan salah satu unit usaha atau bisnis bernama Inspirasi Kopi. Libri Cafe menawarkan konsep kafe yang *cozy* (menyenangkan) bagi para pengunjung perpustakaan agar dapat santai, rileks dan betah berada di Perpustakaan Unsyiah. Tujuan Perpustakaan Unsyiah mengadakan Libri Cafe agar menjadi *trendsetter* perpustakaan yang kekinian dengan fasilitas *mini cafe* serta mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi.

Karyawan yang dimiliki Libri Cafe merupakan mahasiswa Unsyiah dari berbagai fakultas seperti Fakultas Ekonomi, Teknik dan MIPA serta terdapat mahasiswa dari UIN Ar-Raniry. Jadwal operasional Libri Cafe pada awal diresmikan hingga akhir tahun 2017 mengikuti jadwal operasional Perpustakaan Unsyiah yakni dari pukul 08.00 - 23.00, namun

sejak awal tahun 2018 hingga saat ini Libri Cafe beroperasi mulai pukul 09.00 – 17.00 pada hari senin hingga jum'at.<sup>52</sup>

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan respon pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai sarana *learning commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dengan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Angket yang penulis ajukan berisikan 15 pertanyaan ditujukan kepada 100 mahasiswa Unsyiah. Pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis susun mencoba menggambarkan konsep *learning commons* yang ada di Libri Cafe berdasarkan teori Harland.

#### a. Berorientasi kepada pemustaka (*User-centered*)

Tabel 1. Persentase responden yang mengetahui adanya Libri Cafe

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	64	64%
2.	Setuju	36	36%
3.	Tidak Setuju	0	0%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

<sup>52</sup>Owner Inspirasi Kopi

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengetahui sarana kafe yang diadakan UPT Perpustakaan Unsyiah. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase responden yang menyatakan telah mengetahui Libri Cafe sebanyak 100%. Jadi kesimpulan dari tabel diatas adalah seluruh responden yang merupakan mahasiswa Unsyiah telah mengenal baik fasilitas dan layanan di Perpustakaan Unsyiah termasuk fasilitas kafe.

Tabel 2. Persentase responden yang menyukai fasilitas Libri Cafe

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	39	39%
2.	Setuju	61	61%
3.	Tidak Setuju	0	0%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Unsyiah menyukai fasilitas kafe. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase responden yang menyatakan setuju sebanyak 100% dan persentase 0% untuk responden yang menyatakan tidak setuju. Maka kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah seluruh mahasiswa Unsyiah mendukung upaya pihak perpustakaan mendirikan dan mengelola fasilitas kafe di dalam Perpustakaan Unsyiah.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi diraih oleh mahasiswa yang menyatakan tidak sering menggunakan

Libri Cafe. Hal tersebut dibuktikan pada persentase tidak setuju yang berjumlah 44% dan sangat tidak setuju berjumlah 8%. Alasan dari beberapa responden yang menyatakan tidak setuju disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh responden pada saat proses penelusuran koleksi yang dibutuhkan.

Tabel 3. Persentase responden yang sering berkunjung ke Libri Cafe

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	8	8%
2.	Setuju	40	40%
3.	Tidak Setuju	44	44%
4.	Sangat Tidak Setuju	8	8%
Total		100	100%

Tabel 4. Persentase responden yang terdorong berkunjung ke UPT. Perpustakaan Unsyiah setelah mengetahui adanya Libri Cafe

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	14	14 %
2.	Setuju	38	38 %
3.	Tidak Setuju	39	39 %
4.	Sangat Tidak Setuju	9	9 %
Total		100	100 %

Pada tabel 4 terlihat bahwa persentase responden yang menyatakan tidak setuju lebih dominan dibandingkan responden yang menyatakan setuju. Hal ini dapat dibuktikan pada persentase tidak setuju

sebanyak 39% sedangkan persentase setuju berjumlah 38%. Dapat disimpulkan bahwa Libri Cafe belum sepenuhnya mampu mendorong seluruh pemustaka untuk meningkatkan minat kunjung namun Libri Cafe telah mampu mendorong sebagian pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan Unsyiah

**b. Pertanyaan yang berulang-ulang (*repetitive question*)**

Tabel 5. Persentase responden mengenai Libri Cafe memberikan respon yang baik terhadap saran-saran yang diberikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	11	11 %
2.	Setuju	68	68 %
3.	Tidak Setuju	21	21 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menyatakan setuju Libri Cafe memberikan respon yang baik terhadap saran-saran yang diberikan mencapai nilai tertinggi sebanyak 68% dan responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 21%. Dapat disimpulkan bahwa responden menilai Libri Cafe menunjukkan respon yang baik terhadap saran-saran yang diberikan. Hal ini dikarenakan Libri Cafe mampu memberikan pelayanan yang baik dan bersikap terbuka saat melayani pengunjung.

Berdasarkan tabel 6, terlihat responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 33% sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 48%. Dengan demikian karyawan Libri Cafe mampu mengarahkan pemustaka cara penggunaan sarana perpustakaan. Hal ini dikarenakan karyawan Libri Cafe masih berstatus mahasiswa yang berasal dari Unsyiah dan UIN Ar-Raniry.

Tabel 6. Persentase responden mengenai karyawan Libri Cafe mampu mengarahkan cara penggunaan perpustakaan dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	16	16 %
2.	Setuju	48	48 %
3.	Tidak Setuju	33	33 %
4.	Sangat Tidak Setuju	3	3 %
Total		100	100 %

**c. Bekerjasama dengan penyedia informasi (*join resources*)**

Tabel 7. Persentase responden yang mengharapkan Libri Cafe menyediakan alat penelusuran informasi (OPAC) di UPT. Perpustakaan Unsyiah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	47	47 %
2.	Setuju	41	41 %
3.	Tidak Setuju	11	11 %
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel 7 diatas, hampir seluruh responden yang menyatakan setuju agar Libri Cafe menyediakan alat penelusuran informasi koleksi (OPAC). Hal ini dapat dibuktikan dengan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 47% dan responden yang menyatakan setuju berjumlah 41%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden mahasiswa Unsyiah mengharapkan Libri Cafe menyediakan alat penelusuran informasi koleksi (OPAC) di dalam ruangan kafe karena responden menghendaki kemudahan dalam mencari referensi yang mereka butuhkan sambil mengunjungi di Libri Cafe.

Tabel 8. Persentase responden yang mengenai Libri Cafe menyediakan layanan akses informasi dengan koneksi internet/wifi cepat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	24	24 %
2.	Setuju	51	51 %
3.	Tidak Setuju	24	24 %
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel 8 diatas, responden yang menyatakan setuju Libri Cafe menyediakan layanan akses informasi dengan koneksi/wifi cepat berjumlah 51% dan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 24%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke Libri Cafe dapat menikmati koneksi internet yang cepat. Koneksi internet yang

diakses di Libri Cafe berasal dari koneksi internet milik Perpustakaan Unsyiah yang mampu menjangkau hingga lokasi Libri Cafe

#### d. Menghapus hambatan (*remove barriers*)

Berdasarkan tabel 9, responden yang menyatakan tidak terkesan dengan pelayanan Libri Cafe hanya berjumlah 10%. Responden memberikan tanggapannya bahwa hal tersebut disebabkan masih minimnya jumlah kursi dan meja yang disediakan Libri Cafe. Maka dapat disimpulkan bahwa Libri Cafe telah memberikan pelayanan yang baik namun perlu menambahkan prasarana untuk mendukung pelayanan yang diberikan kepada pemustaka.

Tabel 9. Persentase responden yang terkesan dengan pelayanan yang diberikan Libri Cafe

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	20	20 %
2.	Setuju	70	70 %
3.	Tidak Setuju	10	10 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		100	100 %

Tabel 10. Persentase responden yang merasa Libri Cafe merupakan sarana rekreatif di UPT. Perpustakaan Unsyiah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	34	34 %
2.	Setuju	55	55 %

3.	Tidak Setuju	11	11 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menyatakan sangat setuju Libri Cafe merupakan sarana rekreatif berjumlah 34% sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 11%. Maka dapat disimpulkan bahwa Libri Cafe merupakan sarana rekreasi yang dapat memberikan kesan rileks dan santai kepada pemustaka bagi semua kalangan baik mahasiswa, dosen, maupun pengunjung umum.

Tabel 11. Persentase responden mengenai Libri Cafe memperbolehkan anda menggunakan ruang secara bebas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	28	28 %
2.	Setuju	52	52 %
3.	Tidak Setuju	19	19 %
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat responden yang menyatakan setuju berjumlah 52% dan terdapat 28% responden yang menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan Libri Cafe dapat digunakan bagi segala kalangan mahasiswa, dosen maupun pengunjung yang berasal dari luar Unsyiah.

**e. Percaya pada pengguna (*trust your users*)**

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat responden yang menyatakan setuju berkunjung ke perpustakaan karena Libri Cafe memberikan layanan yang dibutuhkan berjumlah 45%. Maka dapat disimpulkan bahwa Libri Cafe menyediakan layanan yang dibutuhkan pemustaka untuk berekreasi di perpustakaan seperti makanan dan minuman, koneksi internet maupun desain ruangan kafe yang menarik.

Tabel 12. Persentase responden yang berkunjung ke UPT. Perpustakaan Unsyiah karena Libri Cafe memberikan layanan yang dibutuhkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	13	13 %
2.	Setuju	45	45 %
3.	Tidak Setuju	37	37 %
4.	Sangat Tidak Setuju	5	5 %
Total		100	100 %

**f. Melakukan publikasi (*publicize*)**

Tabel 13. Persentase responden yang melihat Libri Cafe mempublikasikan kegiatan UPT. Perpustakaan Unsyiah dalam bentuk media promosi tercetak di ruangan Libri Cafe

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	19	19 %
2.	Setuju	40	40 %
3.	Tidak Setuju	35	35 %
4.	Sangat Tidak Setuju	6	6 %

Total	100	100 %
-------	-----	-------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 35% dan responden yang menyatakan setuju berjumlah 40%. Dapat disimpulkan bahwa Libri Cafe belum menyediakan promosi untuk meningkatkan minat membaca di ruangan

**g. Mudah disesuaikan (*flexible*)**

Tabel 14. Persentase responden yang mengatakan Libri Cafe meningkatkan motivasi responden untuk membaca di perpustakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menurut anda, apakah Libri Cafe meningkatkan motivasi anda untuk membaca di UPT. Perpustakaan Unsyiah ? berikan alasan anda	50	50
Persentase		50 %	50 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan setuju berjumlah 50% dan yang menyatakan tidak setuju juga berjumlah 50%. Adapun alasan yang diberikan responden menyatakan setuju adalah :

- 1) Karena dengan ada libri cafe kami tidak susah payah untuk keluar untuk membeli minum. Sehingga kami lebih betah dan semangat untuk membaca di perpustakaan.

- 2) Karena sangat memotivasi kaum muda sekarang ini.
- 3) Karena terdapat suasana ngopi yang nyaman.
- 4) Karena akan suntuk jika hanya fokus membaca dan mencari buku aja
- 5) Dengan sarana dan prasarana yang telah di sediakan hal ini tentu membuat pengunjung menjadi lebih nyaman dan dengan di buat nya Libri Cafe menjadikan salah satu alasan untuk berkunjung ke UPT Perpustakaan Unsyiah karena dapat menghilangkan sedikit kebosanan.
- 6) Karena libri cafe memberikan kenyamanan bagi pemustaka untuk dapat rajin mengunjungi perpustakaan.
- 7) Karena menambah suasana dan tempat baru di perpustakaan terlihat unik dan *fresh*
- 8) Karena sambil membaca boleh sambil ngemil
- 9) Karena dengan adanya Libri Cafe mahasiswa yang menyukai kegiatan membaca dapat 'nongkrong' secara bermanfaat.
- 10) karena merupakan salah satu daya tarik dan usaha memberikan layanan yang baik untuk mahasiswa.

Adapun responden yang menyatakan tidak setuju Libri Cafe meningkatkan motivasi membaca di perpustakaan memberi alasan sebagai berikut:

- 1) Bagi saya, secara khusus hal itu tidak ada hubungannya dalam meningkatkan minat baca.

- 2) karena tanpa program Libri Cafe pun Alhamdulillah saya telah tertarik dengan sendirinya untuk membaca di perpustakaan unsyiah.
- 3) Tidak terlalu, karena saya sudah suka membaca sejak dulu
- 4) karena motivasi saya ke pustaka adalah untuk mendapatkan akses internet melalui kabel LAN yang disediakan. Sedangkan di Libri Cafe tidak terdapat kabel LAN.
- 5) Karena membaca di dalam perpustakaan bukan di Libri Cafe.
- 6) Tidak, walaupun Libri Cafe tidak ada. Saya akan tetap datang ke perpustakaan.
- 7) Karena saya belum pernah menggunakan layanan kafe tersebut dan tujuan utama saya ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas.
- 8) Karena saya ke perpustakaan untuk kebutuhan belajar.

Maka dapat disimpulkan sebahagian mahasiswa Unsyiah termotivasi untuk membaca di perpustakaan dengan adanya fasilitas kafe dan sebagian lainnya tidak setuju Libri Cafe membuat diri mereka termotivasi karena mereka mulai suka membaca bahkan sebelum perpustakaan Unsyiah mendirikan Libri Cafe.

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan Libri Cafe sangat mendukung kenyamanan kegiatan pembelajaran di perpustakaan sejumlah 80% dan responden yang menyatakan Libri Cafe tidak mendukung kegiatan pembelajaran berjumlah 20%.

Tabel 15. Persentase responden yang menyatakan Libri Cafe sangat mendukung kenyamanan kegiatan pembelajaran di UPT. Perpustakaan Unsyiah

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menurut anda, apakah Libri Cafe sangatlah mendukung kenyamanan kegiatan pembelajaran di UPT. Perpustakaan Unsyiah ? berikan alasan anda	80	20
Persentase		80 %	20 %

Adapun alasan yang diberikan oleh responden kepada penulis terkait pernyataan setuju Libri Cafe mendukung pembelajaran di perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Karena jika tidak ada Libri Cafe pasti sangat membosankan jika suatu saat kita kelaparan dan membutuhkan minuman.
- 2) Karena tak lengkap rasanya di perpustakaan tidak ada Libri Cafe itu. Jadi saya mendukung.
- 3) Ya, menurut saya selama tidak mengganggu konsentrasi belajar pengunjung perpustakaan semua akan baik-baik saja.
- 4) Karena cafe tersebut berada di dalam gedung perpustakaan sehingga cafe tersebut tidak terlalu ribut walaupun dalam keadaan ramai.

- 5) Karena dokerasi yang bagus dan indah dapat menenangkan mata dan pemikiran.
- 6) Karena di libri cafe bisa membaca sambil memesan minuman.
- 7) Benar sekali karena dengan adanya libri cafe maka akan menambah kenyamanan saat berkunjung ke UPT Perpustakaan Unsyiah.
- 8) Sangat mendukung, karena ketika kelelahan dengan belajar dan membaca saya dapat jajan kesitu.
- 9) Mendukung karena ada berbagai menu minuman yang membuat kita betah disana.
- 10) Ya, terlebih lagi buat para mahasiswa yang sering duduk di warkop. Dengan adanya Libri Cafe menjadi lebih tenang dan santai dalam melakukan kegiatan di perpustakaan.

Adapun alasan yang diberikan oleh responden kepada penulis terkait pernyataan tidak setuju terhadap Libri Cafe mendukung kegiatan pembelajaran di perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak, karena masih ada sarana yang kurang dan harus ditambah seperti kursi, dll
- 2) Karena Libri Cafe terkadang ribut/bising dengan alat-alat yang digunakan sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung perpustakaan
- 3) Karena harga yang tidak mudah dijangkau semua kalangan
- 4) Saya tidak ke perpustakaan karena Libri Cafe karena tanpa Libri Cafe pun perpustakaan itu sudah terasa nyaman

- 5) Karena hanya sebagai pelengkap saja
- 6) Tidak, karena kafe tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Fasilitas perpustakaanlah yang mendukung kenyamanan belajar. Libri Cafe juga fasilitas namun pengaruhnya tidak mendominasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa Libri Cafe mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa Unsyiah di perpustakaan karena dengan adanya fasilitas kafe meningkatkan kenyamanan pemustaka saat berada di perpustakaan serta sebagai bentuk layanan prima yang dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan.

## 2. Pembahasan

Penelitian yang penulis lakukan di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala guna memperoleh respon pemustaka mengenai Libri Cafe sebagai sarana *learning commons*. Libri Cafe merupakan fasilitas kafe yang bertujuan sebagai sarana pendukung perpustakaan dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. Dalam hal ini penulis menggunakan konsep *learning commons* berdasarkan teori Harland untuk memperoleh respon pemustaka terhadap Libri Cafe.

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan menunjukkan bahwa respon pemustaka terhadap Libri Cafe pada aspek berorientasi kepada pemustaka (*user-centered*) dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil keseluruhan yang diperoleh sebanyak 75%. Pada aspek ini Libri Cafe telah memenuhi aspek sebagai sarana yang berorientasi kepada

pemustaka karena Libri Cafe sangat digemari oleh pemustaka terutama dari kalangan mahasiswa. Respon pemustaka terhadap Libri Cafe pada aspek pertanyaan yang berulang-ulang (*repetitive questions*) dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 71,5%. Pada aspek ini Libri Cafe telah memenuhi aspek sebagai sarana yang memberikan respon cepat dan membantu semaksimal mungkin dalam menangani pemustaka yang memiliki kebutuhan yang beraneka ragam.

Respon pemustaka terhadap Libri Cafe pada aspek bekerjasama dengan penyedia informasi (*join resources*) sudah dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 81,5%. Dalam hal ini, Libri Cafe sudah menyediakan layanan koneksi internet yang terintegrasi dengan wifi perpustakaan dan dapat diakses para pemustaka yang berada di Libri Cafe maupun di dalam perpustakaan. Untuk mendukung aspek bekerjasama dengan penyedia informasi, pemustaka mengharapkan Libri Cafe menyediakan alat penelusuran informasi (OPAC) mengenai koleksi yang disediakan perpustakaan.

Pada aspek menghapus hambatan (*remove barriers*), Libri Cafe telah dikategorikan sangat baik. Hal ini berdasarkan perolehan skor keseluruhan yang tertinggi yakni sebesar 86,3%. Pemustaka sangat menggemari Libri Cafe karena Libri Cafe melayani semua kalangan pemustaka serta didukung dengan desain ruangan yang menarik dan sesuai

bagi pemustaka yang membutuhkan sarana rekreasi di perpustakaan. Kemudian, pada aspek percaya pada pengguna (*trust your users*), Libri Cafe memperoleh perolehan skor keseluruhan 58% dan dikategorikan cukup baik. Hal ini dikarenakan Libri Cafe selalu menyediakan layanan yang dibutuhkan pemustaka untuk berekreasi seperti makanan dan minuman, koneksi internet dan desain ruangan yang menarik.

Selanjutnya, pada respon pemustaka terhadap Libri Cafe pada aspek melakukan publikasi (*publicize*), Libri Cafe memperoleh skor keseluruhan sebesar 59% dan dikategorikan cukup baik. Hal ini dikarenakan Libri Cafe belum menyediakan media promosi ajakan membaca di ruangan Libri Cafe namun berdasarkan observasi penulis di Libri Cafe sering diadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kreativitas pemustaka serta meningkatkan minat kunjung ke Perpustakaan Unsyiah.

Berdasarkan aspek mudah disesuaikan (*flexible*), Libri Cafe dapat dikategorikan baik dan dibuktikan dari skor keseluruhan sebesar 65%. Hal ini bermakna bahwa fasilitas kafe yang disediakan Perpustakaan Unsyiah mendukung kenyamanan pemustaka saat berada di perpustakaan. Libri Cafe menyediakan tempat bagi pemustaka yang ingin belajar ataupun membaca diselingi dengan suasana santai dan rileks di perpustakaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pemustaka mendukung dan menyenangi fasilitas kafe yang disediakan Perpustakaan Unsyiah.
2. Pemustaka menyatakan bahwa Libri Cafe merupakan sarana pendukung yang sesuai dan meningkatkan kenyamanan kegiatan pembelajaran di Perpustakaan Unsyiah.
3. Pemustaka menyatakan dengan adanya Libri Cafe meningkatkan minat kunjung pemustaka untuk berkunjung dan membuat pemustaka betah berada di Perpustakaan Unsyiah.

#### **B. Saran**

Berikut merupakan beberapa saran yang penulis ajukan untuk Libri Cafe berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah penulis selesaikan:

1. Libri Cafe dapat menambah sarana dan prasarana kafe seperti kursi dan meja agar dapat memfasilitasi pemustaka yang duduk di kafe.
2. Sebaiknya Perpustakaan Unsyiah dapat membekali karyawan Libri Cafe mengenai cara penggunaan perpustakaan agar karyawan Libri Cafe

dapat mengarahkan pemustaka memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

3. Sebaiknya Libri Cafe menyediakan media promosi tercetak di sekitar ruangan Libri Cafe sebagai sarana promosi dan ajakan untuk meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Unsyiah.
4. Sebaiknya Libri Cafe meletakkan alat penelusuran informasi koleksi yaitu *Online Public Access Catalog* (OPAC) di lingkungan kafe yang bertujuan untuk memudahkan pemustaka yang berada di kafe dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.
5. Dengan adanya Libri Cafe di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, penulis menyarankan pihak perpustakaan dapat membuat program pelatihan keahlian ekonomi kreatif di Libri Cafe untuk meningkatkan minat kunjung perpustakaan serta sebagai salah satu wadah pembelajaran di perpustakaan.
6. Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan beberapa aspek lain yang bisa diteliti. Maka penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang:
  - a. Pengaruh sarana *learning commons* terhadap minat kunjung di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala

## DAFTAR PUSTAKA

- “Kafe.” Kamus Besar Bahasa Indonesia. diakses 01 Januari 2019.  
<https://kbbi.web.id/kafe>
- Aziz, Safrudin. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004.
- Fajri, Em Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diva Publisher, 2007.
- Fatmawati, Endang. “Learning Commons Dalam Perspektif Perpustakaan 2.0,” *Iqra’ : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Volume 4, No 1, (2010): 51-57. diakses 5 Desember 2018.  
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=298680>
- Husman, Husaini., Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kristina. *Analisis Persepsi Learning Commons dan Kontribusinya dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*. Diakses pada 5 Desember 2018 melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24780>
- Kumalawati, Deasy. “Learning Commons sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Perilaku Generasi Internet” (Prosiding Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk Net Gen: Tantangan dan Peluang, 7-8 November 2014). 84-92 dikutip dari S. Donkai, A Toshimori, dan C. Mizoue, “Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons”, *The International Information & Library Review*, Volume 43, Issue 4, (2011): 215-220, diakses 20 November 2018. doi: <https://doi.org/10.1016/j.iilr.2011.10.003>
- Kumalawati, Deasy. *Fungsi ruang perpustakaan perguruan tinggi berbasis learning commons: Studi di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan Perpustakaan Universitas Kristen PETRA Surabaya*, 50. Diakses pada 5 Desember 2018 melalui [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku\\_id=83752&mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=83752&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html)
- Kumalawati, Deasy., Hermin Indah Wahyuni. “Learning Commons sebagai Upaya

Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Perilaku Generasi Internet.” (2014). diakses pada 5 Desember 2018. <http://sir.stikom.edu/id/eprint/801/>

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Masiani, Ketut. “Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial.” *Jurnal Pari*, 2 Desember 2016. diakses 9 November 2018. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/download/3263/2786>.

Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Moli. “Kemandirian Finansial Perpustakaan Unsyiah Melalui Libri Cafe”. *Majalah Librisyiana*. (Januari 2017), 8.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Perpustakaan Nasional RI. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014.

Priyatno, Dwi. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi, 2009.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Safiyya, Ghafeera., Rohanda., Nuning Kurniasih. “Penerapan Konsep Library Cafe di The Reading Room Jakarta,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, vol. 2, no. 2, (2014): 121-128, diakses 9 November 2018. doi: <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i2.11645>.

Senja, Cucuk., Sri Ati. “Analisis Penerapan Konsep Learning Commons pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 5, No 2, (2016): 301-310. diakses 5 Desember 2018 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15303> dikutip dari Pamela Colburn Harland. *The Learning Commons: Seven Simple Steps to Transform Your Library*. California: Libraries Unlimited, 2011.

Senja, Cucuk., Sri Ati. *Analisis Penerapan Konsep Learning Commons pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan UIN Walisongo*. Diakses pada 5 Desember 2018 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15303>

Subor, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharyanto. *Glosarium Istilah Perpustakaan*. Jakarta: FAM Publising, 2014.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sulistiyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Susanto, A. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Cipta, 1988.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Unsyiah. "Perpustakaan Unsyiah Sediakan Warkop." (2016). diakses pada 02 Desember 2017, <http://www.unsyiah.ac.id/berita/perpustakaan-unsyiah-sediakan-Warkop>

Weiner, Sharon A., Tomalee Doan., Hal Kirkwood. "The Learning Commons as a Locus for Information Literacy." *College & Undergraduate Libraries*, Vol 17, issue 2 (2010): 192-212. diakses 01 Desember 2018. doi: <http://dx.doi.org/10.1080/10691316.2010.484275>

Yusuf, Muh Choironi. "Learning Commons: Konsep Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Generasi Digital." *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* vol. 7, no. 1 (2015): 119-128 dikutip dari Diana. L.H. Chan, dan Gabrielle K.W. Wong, "If You Build It, They Will Come: An Intra-Institutional User Engagement Process In The Learning Commons," *New Library World*, Volume 114, Issue 1/2, (2013): 44-53, diakses 5 Desember 2018. doi: <http://dx.doi.org/10.1108/03074801311291956>

Yusuf, Pawit M., Yaya Suhendra. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana: 2007.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552922 Situs : [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**NOMOR: 931/Un.08/FAH/KP.004/4/2018**

**TENTANG**

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Pertama : Menunjuk saudara :  
1). Mukhtaruddin, M.LIS ( Pembimbing Pertama )  
2). Nurrahmi, M.Pd ( Pembimbing kedua )  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
Nama : Fahrur Razi  
Nim : 140503173  
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry  
Judul : Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 03 April 2018 M

16 Rajab 1439 H



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1120/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2018  
Lamp :  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

28 Desember 2018

Yth.

.....  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Fahrur Razi  
Nim/Prodi : 140503173 / S1-IP  
Alamat : Ajun Jeumpet, Aceh Besar

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana Learning Commons di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan



Abdul Manan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SYIAH KUALA

UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111  
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: [helpdesk.lib@unsyiah.ac.id](mailto:helpdesk.lib@unsyiah.ac.id)

Nomor : 896/UN.11.13/TU/2018  
Hal : Izin Penelitian

31 Desember 2018

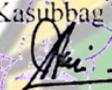
Yth. Wakil Dekan Bid.Akademik dan Kelembagaan  
UIN Ar-Raniry  
Di Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Nomor: B-1120/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2018, perihal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Fahrur Razi  
NIM : 140503173/S1-IP  
Alamat : Ajun Jeumpet, Aceh Besar

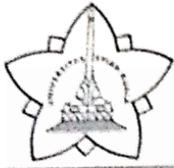
Untuk pengambilan data pada UPT. Perpustakaan Unsyiah dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana Learning Commons di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala".

Demikian, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

an.Kepala  
Kasubbag Tata Usaha,  
  
Dra. Munira  
NIP. 196207101987032013

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam - Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111  
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email : [helpdesk.library@unsyiah.ac.id](mailto:helpdesk.library@unsyiah.ac.id)

Nomor : IS/UN11.3.1/1U/2018  
Hal : **Telah Melakukan Penelitian**

14 Januari 2018

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Di Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat saudara Nomor: B-1120/Un.08/FAH/1/PP.00.9/12/2018 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : Fahrur Razi  
NIM/Prodi : 140503173/S1-IP  
Alamat : Ajun Jeumpet, Aceh Besar

Benar telah melakukan penelitian pada UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul " **Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana Learning Commons di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala**".

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

an. Kepala  
Kasubbag Tata Usaha  
  
Dra. Munira  
NIP. 196207101987032013

AR - RANIRY

## Lembar Observasi

Hari/Tanggal : 3 Januari 2019

Waktu : 11.00 WIB

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Pemustaka mengunjungi Libri Cafe	✓	
2.	Libri Cafe menyediakan kotak kritik dan saran		✓
3.	Terdapat kata-kata motivasi untuk meningkatkan minat membaca di ruangan Libri Cafe		✓
4.	Terdapat alat penelusuran informasi (OPAC) di Libri Cafe		✓
5.	Akses internet/wifi di Libri Cafe	✓	
6.	Libri Cafe memperbolehkan penggunaan ruang secara bebas	✓	
7.	Pemustaka melakukan kegiatan membaca di Libri Cafe	✓	
8.	Pemustaka menggunakan Libri Cafe untuk berdiskusi	✓	
9.	Libri Cafe memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka	✓	

AR - RANIRY

**ANGKET PENELITIAN**  
**RESPON PEMUSTAKA TERHADAP LIBRI CAFE**  
**SEBAGAI SARANA *LEARNING COMMONS* DI UPT.**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

---

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, saya Fahrur Razi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry, sedang melakukan penelitian tentang Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe Sebagai Sarana *Learning Commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk menyelesaikan studi saya di Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Saudara/i telah saya pilih sebagai salah seorang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Saya mohon kepada Saudara/i untuk meluangkan waktu 10-15 menit untuk mengisi angket ini dan kemudian mengembalikannya langsung ke saya. Data ini saya gunakan hanya untuk kepentingan skripsi dan semua jawaban Saudara/i akan dijamin kerahasiaannya.

**WAKTU DAN TEMPAT :**

Lokasi : .....

Tanggal : .....

Jam : .....

**IDENTITAS INFORMAN :**

Nama : .....

Fakultas/Prodi : .....

Semester : .....

Jenis Kelamin : .....

No. HP/E-mail : .....

Tanda Tangan : .....

**PETUNJUK PENGISIAN :**

**A. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama dan teliti. Jawablah pertanyaan dibawah ini dan berikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.**

1. Anda mengetahui adanya Libri Cafe di UPT. Perpustakaan Unsyiah  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju
2. Anda menyukai fasilitas Libri Cafe yang diadakan UPT. Perpustakaan Unsyiah  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju
3. Anda sering berkunjung ke Libri Cafe  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju
4. Anda terdorong untuk berkunjung ke UPT. Perpustakaan Unsyiah setelah mengetahui adanya Libri Cafe  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju
5. Libri Cafe memberikan respon yang baik terhadap saran-saran yang anda berikan  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju
6. Anda mengharapkan Libri Cafe menyediakan alat penelusuran informasi (OPAC) mengenai koleksi yang anda butuhkan di UPT. Perpustakaan Unsyiah  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju
7. Karyawan Libri Cafe mampu mengarahkan anda cara penggunaan perpustakaan dengan baik  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju
8. Libri Cafe menyediakan layanan akses informasi yang anda butuhkan dengan koneksi internet/wifi cepat  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju

9. Anda merasa terkesan dengan pelayanan yang diberikan Libri Cafe  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju

10. Anda merasa Libri Cafe merupakan sarana rekeatif di UPT. Perpustakaan Unsyiah  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju

11. Libri Cafe memperbolehkan anda menggunakan ruang secara bebas  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju

12. Anda berkunjung ke UPT. Perpustakaan Unsyiah karena Libri Cafe memberikan layanan yang anda butuhkan  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju

13. Anda melihat Libri Cafe mempublikasikan kegiatan UPT. Perpustakaan Unsyiah dalam bentuk media promosi tercetak (poster, brosur, buletin, majalah, dll) di ruangan Libri Cafe  
a. Sangat Setuju    b. Setuju    c. Tidak Setuju    d. Sangat Tidak Setuju

**B. Isilah titik-titik dibawah ini sesuai dengan kondisi yang anda alami**

14. Menurut anda, apakah Libri Cafe meningkatkan motivasi anda untuk membaca di UPT. Perpustakaan Unsyiah ?. Berikan alasan anda.

Jawab

.....  
.....

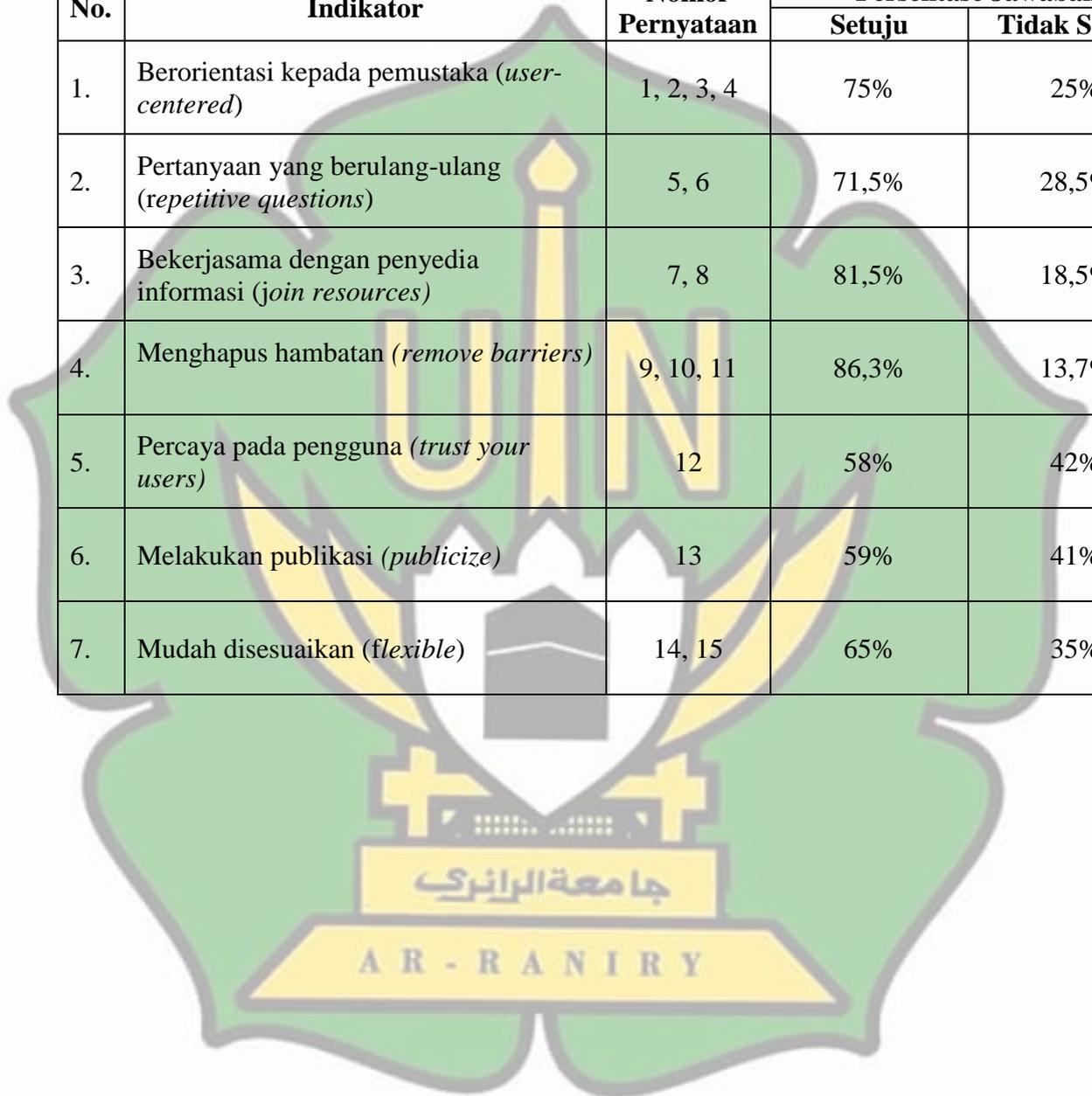
15. Menurut anda, apakah Libri Cafe sangatlah mendukung kenyamanan kegiatan pembelajaran di UPT. Perpustakaan Unsyiah?. Berikan alasan anda.

Jawab

.....  
.....

**Tabel Hasil Keseluruhan Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana *Learning Commons* di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala**

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Persentase Jawaban	
			Setuju	Tidak Setuju
1.	Berorientasi kepada pemustaka ( <i>user-centered</i> )	1, 2, 3, 4	75%	25%
2.	Pertanyaan yang berulang-ulang ( <i>repetitive questions</i> )	5, 6	71,5%	28,5%
3.	Bekerjasama dengan penyedia informasi ( <i>join resources</i> )	7, 8	81,5%	18,5%
4.	Menghapus hambatan ( <i>remove barriers</i> )	9, 10, 11	86,3%	13,7%
5.	Percaya pada pengguna ( <i>trust your users</i> )	12	58%	42%
6.	Melakukan publikasi ( <i>publicize</i> )	13	59%	41%
7.	Mudah disesuaikan ( <i>flexible</i> )	14, 15	65%	35%



**JUMLAH PENGUNJUNG UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SYIAH  
KUALA**

**JUMLAH PENGUNJUNG TOTAL**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Perbandingan 2017/2015</b>
<b>Jumlah</b>	277.596	408.769	397.872	1,43

**JUMLAH PENGUNJUNG CIVITAS**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Perbandingan 2017/2015</b>
<b>Jumlah</b>	249.349	388.290	393.804	1,58

**JUMLAH PENGUNJUNG NON-CIVITAS**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Perbandingan 2017/2015</b>
<b>Jumlah</b>	28.247	20.479	4.068	0,14

**JUMLAH PENGUNJUNG MAHASISWA AKTIF UNSYIAH**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Perbandingan 2017/2015</b>
<b>Jumlah</b>	241.932	369.325	380.802	1,57

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. DATA PRIBADI

1. Nama : Fahrur Razi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan/16 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Jl. Melati No.12B Jeumpet Ajun,  
Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN 50 Banda Aceh
2. SMP/MTs : MTsS Darul 'Ulum Banda Aceh
3. SMA/MA : MAS Darul 'Ulum Banda Aceh
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### III. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : A. Hamid, SH  
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Shalwati  
Pekerjaan : IRT
3. Alamat : Jl. Melati No.12B Jeumpet Ajun,  
Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar